

## PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK

Lukman Hakim Siregar<sup>1)\*</sup>, M. Reza Sepriawan<sup>2)</sup> Listya Devi Junaidi<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa, Indonesia

\*Coresponding Email: [lukmanhakimsiregar@dharmawangsa.ac.id](mailto:lukmanhakimsiregar@dharmawangsa.ac.id)

**ABSTRAK-** Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik. Urgensi penelitian ini yaitu untuk membantu manajemen dalam menentukan faktor-faktor apa yang mempengaruhi *audit delay*. Perusahaan dapat menggunakan hasil penelitian untuk memperbaiki proses internal mereka, sehingga mengurangi audit delay dan meningkatkan efisiensi operasional. Dalam konteks global, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana perusahaan di berbagai negara menghadapi tantangan yang sama terkait *audit delay*, kinerja keuangan, dan kualitas audit. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Perusahaan sektor transportasi dan logistik sebanyak 38 perusahaan. Kemudian diperkecil menggunakan purposive sampling sehingga total sampel penelitian sebanyak 32 perusahaan dengan 4 (2021-2024) periode penelitian. Maka jumlah data obeservasi sebanyak 128. Adapun data kuantitatif diperoleh dari hasil analisis data sekunder dari *annual report*. Berdasarkan hasil penelitian, secara parsial hanya *Debt to Equity Ratio* (DER) yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*, sedangkan *Current Ratio*, *Return on Assets*, dan Opini Audit tidak berpengaruh signifikan. Namun secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan; Opini Audit; *Audit Delay*

**ABSTRACT-** The purpose of this research to identify factors that may influence audit delays in companies in the transportation and logistics sector. The urgency of this study is to assist management in determining the factors that influence audit delays. Companies can use the results of this study to improve their internal processes, thereby reducing audit delays and increasing operational efficiency. In a global context, this research can provide insights into how companies in various countries face similar challenges related to audit delays, financial performance, and audit quality. This study uses a quantitative research method. The population in this study consists of all 38 companies in the transportation and logistics sector. The sample was then reduced using purposive sampling, resulting in a total of 32 companies with 4 (2021-2024) research periods. Thus, the number of observations was 128. The quantitative data was obtained from the analysis of secondary data from annual reports. Based on the research results, partially only the *Debt to Equity Ratio* (DER) was proven to have a significant effect on *Audit Delay*, while the *Current Ratio*, *Return on Assets*, and *Audit Opinion* did not have a significant effect. However, simultaneously, all independent variables had a significant effect on *Audit Delay*.

**Keywords:** Financial Performance; Audit Opinion; *Audit Delay*

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang *Go Public* diharuskan mempublikasikan laporan keuangannya ke Bursa Efek Indonesia sebagai bentuk kewajiban perusahaan. Jika suatu saat perusahaan mengalami keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangannya maka perusahaan tersebut akan dikenai sanksi. Hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk para investor yang membutuhkan informasi itu guna membuat keputusan atas investasinya.

Namun masalah ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan masih menjadi kendala oleh beberapa perusahaan. Ketidaktepatan waktu melaporkan laporan keuangan audit disebut *audit delay*. Auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit suatu laporan keuangan sangat mempengaruhi cepat atau lambat laporan tersebut dipublikasikan (A. A. Dewi & Wahyuni, 2021). Laporan keuangan akan semakin bermanfaat jika laporan tersebut tepat waktu dipublikasikan ke publik untuk dijadikan bahan untuk pengambilan sebuah keputusan.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik untuk laporan tahunan wajib disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada akhir bulan keempat setelah tanggal buku terakhir (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik, 2016). Meskipun sudah ada peraturan yang ketat namun masih banyak perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Berikut ini merupakan jumlah Perusahaan yang mengalami audit delay selama tahun 2020-2023:

**Tabel 1. Perusahaan audit delay tahun 2020-2023**

Tahun	Jumlah Perusahaan
2020	88
2021	91
2022	143
2023	137

*Sumber: BEI, 2024*

Berdasarkan Tabel 1 bisa dilihat bahwa masih terdapat perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangannya selama periode 4 tahun terakhir. Beberapa Perusahaan mengalami peningkatan jumlah kasus audit delay diantaranya yaitu Perusahaan sektor transportasi dan logistic yaitu tahun 2020 sebanyak 3 perusahaan, 2021

sebanyak 2 perusahaan dan tahun 2022 dan 2023 sebanyak 5 perusahaan.

Perusahaan yang mengalami audit delay dapat mengakibatkan penurunan kepercayaan investor terhadap Perusahaan, penurunan harga saham, kesulitan mendapatkan pendanaan, gangguan pengambilan Keputusan manajemen dan kerugian reputasi Perusahaan.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah kinerja keuangan (Fahmi, 2021). Untuk mengukur kinerja keuangan, Perusahaan dapat menghitung dengan menggunakan rasio keuangan (Anan & Reza Sepriawan, 2024; A. K. Dewi & Hariadi, 2024). Menurut Kasmir rasio keuangan yang sering digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas (Kasmir, 2020). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap audit delay (Ayemere & Elijah, 2015). Namun penelitian lain menunjukkan kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap audit delay (Abdillah et al., 2019).

Selanjutnya, faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* yaitu opini audit (Tomasila & Pangaribuan, 2023). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap audit delay (Novita et al., 2023). Namun, hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay* (Febrianty & Raharja, 2024).

Berdasarkan latar belakang diatas, *research gap* penelitian ini yaitu perusahaan sektor transportasi dan logistik mengalami peningkatan audit delay yang cukup signifikan. Kemudian terlihat hasil penelitian sebelumnya yang mengalami ketidakkonsistensi hasil penelitian, sehingga peneliti perlu untuk melakukan penelitian kembali terkait determinasi kinerja keuangan, opini audit dan audit delay.

## KAJIAN TEORI

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan akibat asimetri informasi. Dalam konteks pelaporan keuangan, manajemen sebagai agen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemilik, sehingga diperlukan auditor independen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Jensen dan Meckling (Jensen & Meckling, 1976) menyatakan “*Agency relationship is a contract under which one or more persons engage another person to perform some service on their behalf which involves delegating some decision-making authority to the agent.*” Proses audit yang dilakukan untuk mengurangi konflik keagenan

memerlukan waktu tertentu. Kompleksitas kondisi keuangan perusahaan berpotensi memperpanjang waktu penyelesaian audit yang dikenal sebagai audit delay.

### ***Audit Delay***

Audit delay merupakan selisih waktu antara tanggal penutupan tahun buku perusahaan dan tanggal laporan auditor independen. Ketepatan waktu laporan audit menjadi aspek penting karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat menurunkan relevansi informasi bagi para pemangku kepentingan. Menurut Arens et al. dalam *Auditing and Assurance Services* (Arens, 2017) “*Audit delay is the number of days from the end of the fiscal year to the date of the auditor's report*”. Semakin lama *audit delay*, semakin besar kemungkinan informasi keuangan kehilangan nilai informatifnya bagi pengguna laporan keuangan.

### ***Likuiditas dan Current Ratio (CR)***

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan aset lancar perusahaan dalam menutup liabilitas lancar. Kieso et al. dalam *Financial Statement Analysis* (Kieso, 2017) menyatakan “*Liquidity refers to the ability of a company to meet its short-term obligations as they come due*”. Perusahaan dengan tingkat likuiditas rendah cenderung memiliki risiko keuangan yang lebih tinggi sehingga auditor memerlukan prosedur audit tambahan, yang berpotensi memperpanjang *audit delay*.

### ***Leverage dan Debt to Equity Ratio (DER)***

*Leverage* menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur permodalannya. *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk menilai tingkat risiko keuangan perusahaan. Menurut Brigham dan Houston dalam *Financial Management* (Brigham & Houston, 2018) “*Debt to Equity Ratio measures the extent to which debt is used in a firm's capital structure*”. Perusahaan dengan DER tinggi menghadapi risiko gagal bayar dan masalah *going concern* yang lebih besar, sehingga meningkatkan kompleksitas audit dan memperpanjang audit delay.

### ***Profitabilitas dan Return on Assets (ROA)***

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. *Return on Assets* digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan. Wild et al. dalam *Financial Accounting* (Subramanyam &

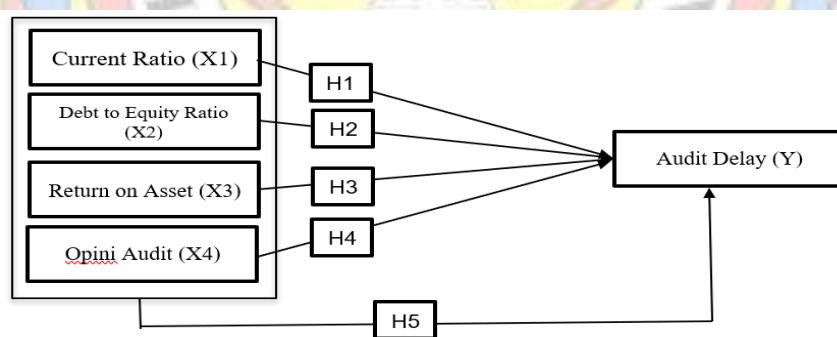
John J, 2010) menyatakan “*Return on Assets measures how effectively a company uses its assets to generate profits*”. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki insentif untuk menyampaikan laporan keuangan lebih cepat guna memberikan sinyal positif kepada pasar, sehingga dapat menurunkan *audit delay*.

## Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan profesional auditor mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (Ikatan, 2016) “*Opini audit adalah pernyataan auditor mengenai kewajaran, dalam semua hal yang material, laporan keuangan entitas*”. Pemberian opini audit selain Wajar Tanpa Pengecualian menunjukkan adanya permasalahan akuntansi atau pengendalian internal yang dapat meningkatkan kompleksitas audit dan memperpanjang *audit delay*.

## Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori keagenan dan kajian literatur, *audit delay* dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas, serta hasil pemeriksaan auditor yang dinyatakan melalui opini audit. Hubungan ini menjadi dasar dalam pengujian empiris pada penelitian ini.



**Gambar 1. Karangka Konsep**

Berdasarkan gambar diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis berikut ini:

H1: *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

H2: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

H3: *Return on Assets* berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

H4: *Opini Audit* berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

H5: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan *Opini Audit* secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Perusahaan sektor transportasi dan logistik sebanyak 38 perusahaan. Kemudian diperkecil menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria Perusahaan yang memiliki laporan tahunan lengkap dari tahun 2021-2024 dan Perusahaan dengan kategori papan pencatatan pengembangan dan pemantauan khusus, sehingga total sampel penelitian sebanyak 32 perusahaan dengan 4 periode penelitian. Maka jumlah data obeservasi sebanyak 128.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder berupa laporan tahunan Perusahaan dan laporan lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Kemudian data tersebut dihitung sesuai indicator masing-masing variable dan selanjutnya data tersebut diolah (uji asumsi klasik) dan di analisis (uji hipotesis) menggunakan uji regresi linier. Adapun perangkat lunak yang digunakan yaitu SPSS.

**Tabel 2. Definisi operasional Variabel**

Variabel	Indikator	Skala
Likuiditas (X1)	$Current\ Ratio = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	Rasio
Solvabilitas (X2)	$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas (X3)	$Return\ On\ Asset = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Opini Audit (X4)	0 untuk opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).1 untuk opini selain Wajar Tanpa Pengecualian (WDP, Tidak Wajar, Disclaimer)	Nominal
Audit Delay (Y)	Audit delay diukur dengan melihat rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan yang dihitung sejak tanggal tutup buku perusahaan hingga tanggal ditandatanganinya laporan keuangan oleh auditor	Nominal

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil statistik deskriptif terhadap 128 observasi, diperoleh gambaran umum karakteristik data penelitian sebagai berikut:

Descriptive Statistics					
	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Deviation Statistic
CR	128	.22	221.66	57.5540	73.59050
DER	128	.12	259.26	67.5546	82.71727
ROA	128	-6.48	32.10	7.7940	8.99458
Opini Audit	128	0	1	.17	.382
Audit Delay	128	57	144	89.83	17.066
Valid N (listwise)	128				

Sumber: data diolah SPSS, 2026

Variabel *Audit Delay* memiliki nilai minimum 57 hari dan maksimum 144 hari, dengan nilai rata-rata sebesar 89,83 hari dan standar deviasi 17,066. Hal ini menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam waktu penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan. Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai rata-rata sebesar 57,55 dengan standar deviasi 73,59, yang mengindikasikan tingkat likuiditas perusahaan yang sangat bervariasi. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai rata-rata 67,55 dengan standar deviasi 82,72, yang menandakan perbedaan struktur pendanaan antar perusahaan sampel. Sementara itu, *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai rata-rata 7,79 dengan standar deviasi 8,99, yang mencerminkan variasi tingkat profitabilitas perusahaan. Variabel Opini Audit memiliki nilai rata-rata 0,17, yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memperoleh opini selain opini audit tertentu (variabel dummy).

## 2. Uji Parsial (Uji t)

Setelah melakukan uji asumsi klasik, peneliti melakukan uji hipotesis secara parsial sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Parsial**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	84.696	4.377	19.351	<.001
	CR	-.065	.042	-.282	.127
	DER	.138	.037	.669	3.764
	ROA	-.084	.304	-.044	.784
	Opini Audit	1.307	6.591	.029	.844

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: data diolah SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji parsial, ditemukan beberapa hal berikut ini:

- Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi CR sebesar 0,127, yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian, *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit*

*Delay*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan tidak menjadi faktor penentu lamanya penyelesaian audit laporan keuangan. **Maka H1 ditolak.**

2. Variabel DER memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,138 dengan nilai signifikansi  $< 0,001$ . Hasil ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Delay*. Artinya, semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, maka semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit, yang dapat disebabkan oleh meningkatnya risiko dan kompleksitas audit. **Maka H2 diterima.**
3. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi ROA sebesar 0,784, yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan tidak memengaruhi kecepatan penyampaian laporan audit. **Maka H3 ditolak.**
4. Variabel Opini Audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,844, yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Opini Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Dengan demikian, jenis opini yang diterima perusahaan tidak memengaruhi lamanya proses audit. **Maka H4 ditolak.**

### 3. Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan table berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Simultan**

Model	ANOVA <sup>a</sup>					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	3562.006	4	890.501	4.213	.008 <sup>b</sup>
	Residual	6340.965	30	211.366		
	Total	9902.971	34			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Opini Audit, CR, ROA, DER

Sumber: data diolah SPSS, 2026

Berdasarkan table diatas, nilai F hitung sebesar 4,213 dengan tingkat signifikansi 0,008, yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel CR, DER, ROA, dan Opini Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. **Maka H5 diterima.**

### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 5. Hasil Uji R2**

Model Summary <sup>b</sup>				Std. Error of the Estimate
Model	R	R Square	Adjusted R Square	
1	.600 <sup>a</sup>	.360	.274	14.538

a. Predictors: (Constant), Opini Audit, CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: data diolah SPSS, 2026

Berdasarkan hasil *Model Summary*, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,360 dan *Adjusted R Square* sebesar 0,274. Artinya, sebesar 27,4% variasi *Audit Delay* dapat dijelaskan oleh variabel CR, DER, ROA, dan Opini Audit, sedangkan sisanya sebesar 72,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas perusahaan bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi lamanya penyelesaian audit laporan keuangan. Auditor cenderung lebih menitikberatkan pada risiko salah saji material dan kompleksitas audit dibandingkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Siregar & Harini, 2022) yang menyatakan bahwa *Current asset* memiliki risiko bawaan yang tinggi. Untuk menghindari risiko audit, auditor diduga cenderung lebih lama dalam melakukan prosedur audit. Lamanya prosedur audit yang diperlukan auditor pada akhirnya dapat memperpanjang reporting lag perusahaan.

Temuan serupa juga diperoleh oleh (Eudia & Wi, 2021) yang menemukan bahwa Karena tinggi rendahnya tingkat CR suatu perusahaan tidak mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan. Perusahaan yang mempunyai tingkat CR yang tinggi, belum tentu menyelesaikan proses audit laporan keuangannya dengan lebih cepat. Dengan demikian, likuiditas perusahaan bukan merupakan determinan utama dalam menentukan ketepatan waktu penyelesaian audit.

### 2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Artinya, semakin tinggi tingkat leverage perusahaan, semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit. Tingginya DER mencerminkan

risiko keuangan yang lebih besar, sehingga auditor perlu melakukan pengujian tambahan, khususnya terkait kewajaran penyajian utang dan evaluasi going concern.

Studi (A. K. Dewi & Hariadi, 2024; Dianova et al., 2021) menemukan bahwa solvabilitas yang diukur dengan DER memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*, karena perusahaan dengan hutang tinggi memerlukan verifikasi lebih ketat atas kewajiban keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan DER dapat meningkatkan audit delay hingga level yang signifikan.

### **3. Pengaruh Return on Assets terhadap Audit Delay**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Return on Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan tidak menentukan cepat atau lambatnya proses audit. Auditor tetap menjalankan prosedur audit sesuai standar profesional tanpa mempertimbangkan besar kecilnya laba yang dihasilkan perusahaan.

Penelitian empiris menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay, konsisten dengan temuan bahwa profitabilitas tidak selalu mempercepat atau memperlambat proses audit. Hasil ini selaras dengan studi sebelumnya yang gagal menemukan hubungan kausal (Hakim et al., 2024; Riana et al., 2023). Studi lain juga mendukung ketidakberpengaruh ROA, di mana meskipun ada hubungan positif dalam beberapa kasus, secara statistik tidak signifikan, terutama ketika dikontrol dengan variabel lain seperti ukuran Perusahaan (Annisa & Hamzah, 2021).

### **4. Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Opini Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Temuan ini mengindikasikan bahwa jenis opini audit yang diterima perusahaan tidak secara langsung memengaruhi lamanya proses audit. Opini audit merupakan hasil akhir dari pemeriksaan auditor dan bukan faktor yang menentukan durasi audit.

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay, dengan ukuran perusahaan sebagai moderator yang tidak mengubah hubungan tersebut. Ini menunjukkan bahwa opini lebih berkaitan dengan kualitas laporan daripada waktu penyelesaian (Andriyanto et al., 2024; Wijaya et al., 2025). Temuan empiris lain menyatakan bahwa opini audit tidak memengaruhi *audit delay*, terutama dalam konteks perusahaan manufaktur di bursa saham, di mana faktor eksternal lebih dominan (Ningrum et al., 2025).

### **5. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, dan Opini Audit terhadap Audit Delay**

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan Opini Audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Temuan ini menunjukkan bahwa audit delay merupakan hasil interaksi berbagai karakteristik keuangan perusahaan dan hasil pemeriksaan auditor, bukan ditentukan oleh satu faktor tunggal.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan Opini Audit terhadap *Audit Delay*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio*, *Return on Assets*, dan Opini Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas, profitabilitas, serta jenis opini audit yang diterima perusahaan bukan merupakan faktor utama yang menentukan lamanya penyelesaian audit laporan keuangan. Sebaliknya, *Debt to Equity Ratio* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Delay*, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan proses audit akibat meningkatnya risiko keuangan dan kompleksitas pemeriksaan. Secara simultan, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*, yang menunjukkan bahwa keterlambatan audit merupakan hasil interaksi berbagai karakteristik keuangan perusahaan dan hasil pemeriksaan auditor. Temuan ini mendukung teori keagenan yang menyatakan bahwa meningkatnya risiko dan kompleksitas perusahaan akan meningkatkan kebutuhan pengawasan, sehingga berdampak pada lamanya proses audit

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Anan, M., & Reza Sepriawan, M. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Rasio Profitabilitas Bank BUMN yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(4).
- Andriyanto, A., Sakti, B., & Neliana, T. (2024). Audit Opinion and Profitability on Audit Delay with Company Size as a Moderating Variable. *Indonesian Journal of Advanced Research*, 3(6), 761–772. <https://doi.org/10.55927/ijar.v3i6.9801>
- Annisa, M. L., & Hamzah, R. S. (2021). Influence of Debt to Equity Ratio, Return on Asset Ratio, and Firm Size on Audit Delay. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 315–324. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v4i4.315-324>

- Arens, A. A. (2017). *Auditing and Assurance Service*. Pearson Education Inc.
- Ayemere, I. L., & Elijah, A. (2015). Corporate Attributes and Audit Delay in Emerging Markets : Empirical Evidence from Nigeria. *International Journal of Business and Social Research*, 05(03), 1–10.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen* (T. oleh N. I. S. Dan & F. Kusumastuti (eds.); 14th ed.). Salemba Empat.
- Dewi, A. A., & Wahyuni, M. A. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan, Kompleksitas, dan Kualitas Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(2), 410. <https://doi.org/10.23887/jap.v12i2.36214>
- Dewi, A. K., & Hariadi, B. (2024). the Effect of Profitability, Solvency, Liquidity, Company Size and Auditor Opinion on Audit Delay. *International Journal of Research on Financial & Business (IJRFB)*, ISSN(1), 3032–7806.
- Dianova, A., Mildawati, T., & Kurnia. (2021). Effect of Leverage, Profitability and Audit Committee on Audit Delay with KAP Reputation as Moderating Variable. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(3), 3906–3916.
- Eudia, F., & Wi, P. (2021). Audit Delay yang dipengaruhi Kualitas audit, ROA, DAR dan CR Pada Perusahaan Properti Tahun 2017-2020. *Nikamabi*, 1(1), 59–70. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/NI>
- Fahmi, I. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Febrianty, K., & Raharja, S. (2024). Effect of Firm Size, Profitability, and Audit Opinion on Audit Report Lag (in Mining Company Registered in Indonesia's Stock Exchange for the Financial Year between 2017 and 2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(1), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Hakim, A. R., Renlasrinara, I., & Dewi, P. K. (2024). The Effect of Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Audit Firm Reputation, and Audit Opinion on Audit Delay in Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Journal E-Business and Management Science*, 2(2), 336–346.
- Ikatan, A. I. (IAI). (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Revisi 2016*. Salemba Empat.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kasmir. (2020). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Prenanda Media Group.
- Kieso, D. E. (2017). Intermediate Accounting IFRS 3rd Edition. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Ningrum, A. E., Nuryati, T., Ningrum, E. P., & Yulaeli, T. (2025). The effect of audit delay, audit fee and audit opinion on auditor switching: Empirical study of energy sector companies on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023. *Journal of Economic*

*Resilience and Sustainable Development*, 2(1), 30–46.  
<https://doi.org/10.61511/ersud.v2i1.2025.1711>

Novita, D., Waradityas, S. A., Febrianti, R. A., & Susilo, D. E. (2023). Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, Audit Switching Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Batu Bara. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 4(2), 316–330. <https://doi.org/10.56696/jaka.v4i2.8251>

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik (2016).

Riana, I., Silviana, & Suci, D. W. (2023). The Effect of Solvability and Profitability on Audit Delay in Property and Real Estate Companies. *International Journal of Social Science and Business*, 7(4), 935–946. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v7i4.68185>

Siregar, L. M., & Harini, G. (2022). Pengaruh Return on Asset, Ukuran Perusahaan, dan Current Ratio Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman. *Menara Ekonomi*, 8(1), 212–216.

Subramanyam, K. R., & John J, W. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. (10th ed.). Salemba Empat.

Tomasila, B. C., & Pangaribuan, H. (2023). The Influence of Audit Opinion, Auditor Switching, and Number of Audit Committees on Audit Report Lag. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 4(4), 730–741. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v4i4.908>

Wijaya, A. S., Wiralestari, W., & Safelia, N. (2025). Effect of Leverage, Profitability, Audit Opinion, and Firm Size on Audit Report Lag: Empirical Evidence from Property and Real Estate Sector Companies. *International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science*, 3(03). <https://doi.org/10.59653/ijmars.v3i03.1956>